

Judul Jurnal : IT Governance Mechanisms in Higher Education

Nama Penulis Jurnal : Isaias Scalabrin Bianchi dan Rui Dinis Sousa.

Tahun Terbit : 2016

Latar belakang

Latar belakang penelitian ini menjelaskan pentingnya tata kelola TI (Teknologi Informasi) di perguruan tinggi, terutama di era digital saat ini, di mana institusi pendidikan harus memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan akademik, penelitian, dan administrasi. Banyak perguruan tinggi yang belum memiliki kerangka kerja tata kelola TI yang baik, yang dapat mengakibatkan penggunaan sumber daya yang tidak efisien dan kurangnya dukungan terhadap tujuan strategis institusi. Dengan menerapkan mekanisme tata kelola TI yang tepat, perguruan tinggi dapat meningkatkan kinerja, mengoptimalkan proses pengajaran dan pembelajaran, serta mendukung inovasi, sekaligus membantu dalam mengelola risiko dan kepatuhan terhadap regulasi yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana tata kelola TI dapat berkontribusi pada keberlanjutan dan perkembangan perguruan tinggi.

Framework/standart/panduan yang dipakai ada beberapa yaitu :

- ITIL (Information Technology Infrastructure Library)
- COBIT (Control Objectives for Information and Related Technologies)
- ISO/IEC 38500
- BS7799, ISO17799, dan ISO27001
- People Capability Maturity Model (P-CMM)
- OCTAVE (Operationally Critical Threat, Asset, and Vulnerability Evaluation)

- Management of Risk (MoR)

Pembahasan terkait manajemen risiko dalam tata kelola TI (IT Governance) di jurnal mencakup beberapa poin penting:

1. **Pentingnya Manajemen Risiko:** Manajemen risiko adalah bagian integral dari tata kelola TI yang membantu institusi mengidentifikasi dan mengelola risiko terkait teknologi informasi.
2. **Framework:** Framework seperti OCTAVE dan Management of Risk (MoR) digunakan sebagai panduan untuk mengelola risiko TI secara efektif.
3. **Dampak Risiko:** Risiko yang tidak dikelola dapat berdampak negatif pada kualitas layanan dan pencapaian tujuan strategis institusi.
4. **Integrasi dengan Tata Kelola TI:** Manajemen risiko diintegrasikan dengan mekanisme tata kelola TI lainnya untuk pengelolaan yang holistik.
5. **Keterlibatan Stakeholder:** Keterlibatan pemangku kepentingan, termasuk manajemen puncak dan tim TI, sangat penting dalam proses manajemen risiko.

Rekomendasi terkait bahasan problem : Pengembangan Platform Kolaboratif untuk Berbagi Pengetahuan.

Dengan menciptakan platform kolaboratif yang memungkinkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk staf TI, manajemen, dan pengguna akhir, untuk berbagi pengetahuan dan praktik terbaik terkait tata kelola TI, institusi dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dalam proses pengelolaan TI.

Kesimpulan :

Tata kelola TI yang efektif di perguruan tinggi sangat penting untuk meningkatkan kinerja institusi, namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan risiko dan keterlibatan pemangku kepentingan, sehingga diperlukan penerapan framework yang sesuai, pengembangan kebijakan yang jelas, dan penelitian lebih lanjut untuk mengatasi masalah yang ada.

Temuan baru/novelty yang ada dalam jurnal terpilih :

Temuan baru dalam jurnal ini menekankan pentingnya pengembangan platform kolaboratif untuk berbagi pengetahuan di antara pemangku kepentingan dalam tata kelola TI di perguruan tinggi, yang dapat meningkatkan komunikasi, keterlibatan, dan inovasi dalam pengelolaan TI, serta membantu institusi lebih responsif terhadap tantangan yang dihadapi.